

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesejahteraan adalah salah satu aspek penting yang ingin dicapai setiap negara di dunia. Dengan ini baik masyarakat maupun pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan perbaikan serta perubahan terhadap peningkatan kesejahteraan baik dengan cara pemberdayaan, pembangunan peningkatan mata pencaharian dan lainnya. Pemerintah melakukan penataan regulasi guna mendukung pembangunan ekonomi Nasional. Pembangunan ekonomi yang sukses mampu mengurangi tingkat pengangguran, kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan. Pemerintah memberikan regulasi yang meringankan rakyat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Namun permasalahan pendapatan tenaga kerja khususnya di Indonesia belum sepenuhnya merata baik tingkat provinsi, kota dan pedesaan, permasalahan ini menjadi faktor penghambat pembangunan ekonomi Nasional yang menyebabkan seseorang tidak dapat mensejahterakan dirinya sendiri. Pembangunan ekonomi adalah kemajuan ekonomi dimana disertai peralihan yang bukan saja berkaitan pada peningkatan penggunaan barang dan jasa setiap tahun, namun serta progres pendidikan, kenaikan penghasilan, dan ketentraman rakyat. Ini akibat pengembangan ekonomi mencakup berbagai komponen kegiatan ekonomi yang dirubah, yang membuatnya sulit untuk diukur secara kuantitatif (Sukirno, 2006:10) Dalam (Ponta, 2015).

Setiap negara memperhatikan pertumbuhan ekonomi. Ini disebabkan fakta bahwa pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yaitu salah satu metrik yang dipakai untuk mengukur perkembangan negara. Selain meningkatkan produktivitas dan pendapatan Nasional riil, tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan banyak faktor bagi negara berkembang, seperti meningkatkan pendapatan rakyat. Pendapatan merupakan upah atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu setelah melakukan pekerjaan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dimana pendapatan merupakan ukuran yang dipakai untuk melihat kelayakan hidup seseorang. Artinya kesejahteraan masyarakat di suatu negara berkaitan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh, apabila pendapatan menurun maka akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat tersebut.

Negara Indonesia pada Senin, 2 Maret 2020 dilanda virus Covid-19. Virus ini melanda hampir seluruh negara di dunia terjadi, akibatnya membuat luluh lantak nya ekonomi masyarakat. Banyak karyawan yang dirumahkan oleh perusahaan. Para pengusaha juga banyak gulung tikar dan mengurangi karyawan demi bertahan hidup. Semenjak Maret 2021 Kementerian Ketenagakerjaan menyebut ada 29,4 juta orang terkena dampak *pandemic* Covid-19. Jumlah ini termasuk yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dirumahkan tanpa upah dan menyebabkan pemerintah harus memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menurunkan Mobilitas supaya penyebaran virus ini berkurang. Karena PSBB ini diberlakukan ekonomi masyarakat mengalami penurunan. Salah satu dampaknya terjadi pada pendapatan pekerja harian pertanian di Indonesia karena berkurangnya panggilan kerja untuk pekerja harian lepas, yang disebabkan oleh pemerintah memberlakukan PSBB. Belum lagi faktanya sebelum terjadi covid-19 para pekerja harian lepas di pertanian ini hanya bekerja pada musim panen saja dan bekerja saat cuaca bersahabat karena pekerjaan ini dilakukan diluar ruangan. Pekerja harian lepas di pertanian yaitu mereka yang bekerja tidak memiliki kontrak tetap dengan pemilik sawah/lahan/kebun atau juga sering disebut dengan buruh lepas.

Indonesia adalah negara agraris, hampir semua orang di Indonesia bekerja sebagai petani, pemerintah harus memberikan perhatian khusus pada pertanian di Indonesia karena merupakan ini salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian negara. Indonesia termasuk salah satu negara yang dapat mencapai pertumbuhan yang seimbang. Salah satu penyumbang utama PDB Indonesia adalah pertanian, yang membantu mengurangi ketergantungan pada impor pangan, yang penting untuk stabilitas ekonomi. Dalam rencana strategis ketahanan pangan, pertanian diposisikan sebagai pilar pembangunan Nasional. Dilihat persentase sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 sebesar 12,71%. tahun 2020 saat *pandemic* covid-19 melanda indonesia dan pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada 4 Mei 2020. Tapi, justru pada tahun ini pertanian meningkat sebesar 13,70% dan terus meningkat tahun 2021 sebesar 13,28. hal ini harus menjadi perhatian besar oleh negara Indonesia.

Menurut detiknews popularitas pertanian yang naik daun di kala krisis dan pandemi tidak membuat kesejahteraan pekerja harian pertanian bertambah. Meskipun ikut serta dalam menyelamatkan perekonomian negara, nasib pekerja harian lepas pertanian ternyata cukup memprihatinkan. Menurut data perkembangan upah pekerjaan/buruh Badan Pusat Statistik (BPS) nominal upah pada 2021 hanya sebesar Rp552.338 rupiah per hari. Upah tersebut turun jika dibandingkan nominal upah pada Januari 2020 yang lalu sebesar Rp 52.360 per hari. Nominal upah yang sudah sangat kecil menjadi semakin kecil meskipun hanya turun sebesar Rp22. ini sangat mempengaruhi kesejahteraan para pekerja harian lepas di pertanian. Dari fenomena pandemi covid-19 para pekerja yang terkena efek PHK oleh perusahaan banyak yang beralih profesi sebagai pekerja harian lepas di pertanian karena pekerjaan ini sangat mudah dimasuki oleh pekerja dengan ilmu kerja yang masih rata-rata tradisional. Dilihat dari data sakernas pada tahun 2019 pekerja harian lepas di pertanian sebanyak 5,28 juta orang pada tahun 2020 meningkat menjadi 5,92 juta orang. Peningkatan ini sangat signifikan, oleh karena itu para pekerja lama harus bersaing dengan pekerja baru saat itu untuk bertahan hidup di tengah pandemi covid-19.

Pertanian tidak bisa diabaikan. Karena Indonesia dapat menjadi negara maju meskipun bergantung pada pertanian. Jika hal ini dapat dicapai, maka semua negara di sekitar Indonesia akan sangat bergantung pada bahan pangan yang berasal dari tanah air ini. Pembangunan ekonomi berbasis pertanian juga terlihat di negara-negara seperti Selandia Baru dan Vietnam. Banyak orang di Indonesia bekerja di pertanian, yang merupakan lapangan kerja utama di negara ini. Oleh karena itu, pemerintah harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan pertanian untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok rakyatnya, Indonesia harus terus memperbaiki pola pemberdayaan pertanian.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja, seperti jam kerja yang digunakan untuk bekerja. Semakin banyak waktu yang dihabiskan dalam bekerja, maka semakin tinggi potensi pendapatan yang didapatkan. Ini dikarenakan sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa waktu kerja yang lebih lama biasanya menghasilkan output yang lebih tinggi, maka pendapatan akan meningkat. Dalam beberapa studi, ditemukan jika setiap jam kerja ditingkatkan maka kontribusi positif terhadap pendapatan tenaga kerja. Contohnya, pada konteks pabrik tahu, peningkatan jam kerja sebesar satu jam akan meningkatkan pendapatan karyawan

secara signifikan karena dari peningkatan jam kerja tersebut menghasilkan output lebih dari yang biasanya dihasilkan sebelum penambahan jam kerja.

Pendapatan tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh jam kerja, tetapi ada juga beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi contoh umur atau usia. Di Indonesia sebagian besar populasi pekerja harian lepas pertanian relatif orang tua dibandingkan populasi pekerja umum lainnya. Risiko umur terhadap kinerja tenaga kerja sangat berpengaruh. Borjas: 2016 (Dalam Desanti 2021) berpendapat bahwa umur adalah komponen yang mempengaruhi gaji atau pendapatan. Secara umum, upah yang diterima seseorang lebih tinggi jika mereka lebih tua. Dengan kata lain, selama tenaga kerja masih produktif, produktivitasnya akan meningkat, yang berdampak pada upah yang diterima. Umur produktif berkisar 15-64 tahun. Hal ini terjadi karena beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dianggap bahwa pekerjaan dan profesi yang belum mampu memberikan keberlangsungan hidup waktu mendatang (Angga & Ardana, 2020).

Umur merupakan faktor sosio demografi yang mempengaruhi, selain itu ada juga beberapa faktor lainnya yaitu tingkat pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan. Faktor ini juga mempengaruhi pendapatan pada tenaga kerja. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, tingkat pendidikan mayoritas penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas telah mencapai wajib belajar 9 tahun atau tamatan SMP/Sederajat ke atas. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kinerja tenaga kerja atau produktivitas tenaga kerja itu. Pada jenis kelamin secara universal, jenis kelamin dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang dan tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Dan status perkawinan juga mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Orang yang sudah menikah lebih fokus pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama kepada keluarga tersebut. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja harian lepas menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung konteks dan jenis pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk membahas meningkatkan pembangunan suatu negara, Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hal-hal ini dengan judul penelitian ini **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Harian Lepas Di Pertanian Indonesia: SAKERNAS Tahun 2019, 2020, Dan 2021”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh adanya pandemi covid-19 terhadap pendapatan pekerja harian lepas di pertanian Indonesia tahun 2019, 2020, dan 2021.
2. Bagaimana pengaruh faktor jam kerja, umur, rasio pendidikan tamatan SMA ke atas, rasio perkawinan, dan rasio laki-laki mempengaruhi pendapatan pekerja harian lepas di pertanian Indonesia tahun 2019, 2020, dan 2021.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bagaimana pandemi covid-19 mempengaruhi pendapatan pendapatan tenaga kerja harian lepas di pertanian Indonesia.
2. Mengetahui bagaimana faktor jam kerja, umur, rasio pendidikan tamatan SMA keatas (tingkat pendidikan), rasio kawin (status Perkawinan), dan rasio laki laki (jenis kelamin) mempengaruhi pendapatan tenaga kerja di pertanian Indonesia tahun 2019, 2020, dan 2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak baik secara langsung atau tidak langsung. Dibawah ini beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Dalam manfaat teoritis, penelitian ini dapat diharapkan membantu mengembangkan ilmu pengetahuan sumber daya manusia tentang tenaga kerja dan memahami tentang akibat covid-19 dan faktor jam kerja, umur, rasio pendidikan tamatan SMA ke atas (tingkat pendidikan), rasio kawin (status Perkawinan), dan rasio laki-laki (jenis kelamin) terhadap pendapatan pekerja harian lepas di pertanian Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a) Peneliti

Kajian ulang dan diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan terkait ilmu yang dibahas dalam penelitian ini.

b) Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi dan keterlibatan dalam pengembangan ilmu terkait analisis yang dilakukan dalam penelitian.

c) Pemerintah

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan referensi untuk menyusun atau menentukan kebijakan apa yang selaras dengan manajemen sumber daya manusia terutama untuk pemerintah Indonesia terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja harian lepas di pertanian Indonesia.

